

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada zaman moderen saat ini pesantren adalah wadah terbesar untuk menghasilkan para mubaligh yang nantinya akan menyebarkan agama islam melalui berdakwah, hal ini di karnakan pesantren merupakan lembaga pendidikan islam di indonesia yang secara contuneu mengajarkan nilai-nilai islam ke para santri nya, pesantren memiliki peran penting dalam upaya perlindungannya dan pengelolaan lingkungan yang baik, pesantren juga termasuk kedalam lembaga pendidikan yang tidak hanya memahami ajaran Islam secara konseptual, tetapi juga menghayati dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan berlandaskan pada nilai-nilai moral Islam. Sejak awal kemunculannya, pesantren tidak hanya berfungsi sebagai pusat transmisi ilmu-ilmu keislaman, tetapi juga sebagai institusi yang mencetak kader-kader dakwah yang mampu menyebarkan ajaran Islam secara bijaksana dan kontekstual di tengah masyarakat, Keberadaan santri sebagai output pesantren diharapkan dapat menjadi agen perubahan (agent of change) yang berperan aktif dalam membimbing umat menuju kehidupan yang religius dan berakhlak mulia (Dhofier, 2011, hlm. 44).¹

Dalam penjelasan tersebut dakwah menjadi bagian dari kompetisi dasar yang harus di kuasai oleh para santri. Dakwah tidak hanya dipahami sebagai aktivitas menyampaikan ceramah keagamaan, tetapi juga sebagai proses komunikasi Islam yang bertujuan mengajak manusia menuju kebaikan, amar ma'ruf nahi munkar, serta membentuk tatanan masyarakat yang sesuai dengan nilai-nilai Islam (Munir & Ilaihi, 2006, hlm. 17). Oleh karena itu, santri dituntut tidak hanya menguasai ilmu agama secara teoritis,

¹ Dhofier, Z. (2011). Tradisi Pesantren. Jakarta: LP3ES, hlm. 44–47

tetapi juga memiliki kemampuan praktis dalam menyampaikan pesan dakwah secara efektif dan komunikatif.²

Salah satu bentuk pembelajaran yang khas di pesantren adalah muhadarah yang merupakan kegiatan latihan berbicara atau berpidato untuk menyampaikan informasi atau gagasan kepada orang lain tentang topik keagamaan, atau isu-isu aktual dengan cara yang sistematis, dan tujuan diadakannya muhadarah untuk meningkatkan kemampuan berbicara ke semua orang, meningkatkan kepercayaan diri, mengembangkan ketrampilan serta mengasah keberanian mental santri dalam berdakwah di depan banyak orang.³

Dakwah merupakan aktivitas utama dalam ajaran Islam yang bertujuan menyampaikan nilai-nilai keislaman kepada umat manusia agar tercipta kehidupan yang berlandaskan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah. Dakwah tidak hanya dipahami sebagai kegiatan ceramah keagamaan semata, tetapi juga sebagai proses komunikasi yang mengandung unsur ajakan, pembinaan, dan transformasi nilai. Oleh karena itu, dakwah menuntut adanya kemampuan komunikasi yang efektif agar pesan yang disampaikan dapat dipahami, diterima, dan diamalkan oleh mad'u.⁴ Dalam konteks komunikasi dakwah, seorang da'i tidak hanya dituntut memiliki pemahaman keilmuan agama yang memadai, tetapi juga harus mampu menyampaikan pesan dakwah secara komunikatif, sistematis, dan persuasif. Hal ini sejalan dengan pandangan para ahli komunikasi yang menyatakan bahwa keberhasilan penyampaian pesan sangat ditentukan oleh kemampuan komunikator dalam mengolah pesan serta menyesuaikannya dengan kondisi audiens.

² Munir, M., & Ilaihi, W. (2006). *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana, hlm. 17–20.

³ Dimas Afrizal. "*Implementasi Kegiatan Muhadarah*" *Jurnal Tamaddun*. Vol X. 1 januari 2018 H.36 di akses pada 06 Agustus 2025 pukul 13:00

⁴ Mohammad Natsir, *Fungsi Dakwah Islam dalam Kehidupan Masyarakat* (Jakarta: Media Dakwah, 2000), 55–56.

Dengan demikian, dakwah membutuhkan keterampilan berbicara di depan umum, penguasaan materi, serta kesiapan mental yang baik.⁵

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional maupun modern memiliki peran strategis dalam mencetak kader-kader da'i yang kompeten dan siap terjun ke masyarakat. Oleh karena itu, pesantren dituntut untuk menyelenggarakan program pembinaan dakwah yang terstruktur dan berkelanjutan.⁶ Salah satu bentuk pembinaan dakwah di lingkungan pesantren adalah melalui kegiatan muhadharah. Muhadharah merupakan kegiatan latihan berbicara di depan umum yang bertujuan melatih santri agar memiliki keberanian, kemampuan menyusun materi, serta keterampilan retorika dalam menyampaikan pesan dakwah. Kegiatan ini menjadi media latihan awal bagi santri sebelum terjun langsung berdakwah di tengah masyarakat.⁷

Muhadharah memiliki peran penting dalam membentuk mental dan kepercayaan diri santri. Melalui muhadharah ini, santri dibiasakan tampil di hadapan paraaudiens, untuk mengelola rasa gugup, serta mengembangkan gaya komunikasi yang sesuai dengan nilai-nilai dakwah Islam. Selain itu, muhadharah juga melatih santri untuk berpikir sistematis, menguasai materi dakwah, dan menyampaikan pesan dengan bahasa yang mudah dipahami.⁸ Namun dalam penelitian yang peneliti lihat di dalam praktiknya tidak semua santri memiliki kemampuan berdakwah yang sama. Sebagian santri masih mengalami kesulitan dalam menyusun materi dakwah, berbicara secara lancar, maupun mengendalikan rasa grogi saat tampil di depan umum.

⁵ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 10–15.

⁶ Zuhairini, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 122–125.

⁷ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 85–88.

⁸ Effendy, *Ilmu Komunikasi*, 18–20. Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi* (Bandung: Armico, 2011), 35–38.

Dalam Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan muhadharah memerlukan strategi yang tepat agar mampu meningkatkan kemampuan berdakwah santri secara optimal.⁹

Pondok Pesantren Miftahunnajah Lamongan merupakan salah satu pesantren yang secara konsisten menjadikan kegiatan muhadharah sebagai program rutin pembinaan santri. Kegiatan muhadharah di pesantren ini tidak hanya dilakukan secara formal, tetapi dirancang dengan menggunakan beberapa tahapan, Adapun tahapan strategi yang di lakukan oleh Pembina muhadharah meliputi: strategi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.¹⁰

Strategi Perencanaan merupakan tahap awal dalam strategi yang menentukan arah dan tujuan kegiatan. Menurut George R. Terry (1977) dalam *Principles of Management*, perencanaan adalah proses menentukan tujuan serta langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapainya. Menurut penulis, perencanaan merupakan fondasi utama keberhasilan strategi muhadharah. Tanpa perencanaan yang matang, maka kegiatan muhadharah cenderung menjadi rutinitas tanpa peningkatan arah yang jelas. Perencanaan yang sistematis akan membantu santri memahami tujuan kegiatan dan mempersiapkan diri secara maksimal.¹¹ Selanjutnya, Pelaksanaan merupakan tahap implementasi dari rencana yang telah disusun. Menurut Hasibuan (2011), pelaksanaan adalah proses menggerakkan agar rencana dapat berjalan sesuai dengan tujuan.

Menurut Malayu S.P. Hasibuan (2011), pelaksanaan adalah usaha menggerakkan semua sumber agar tujuan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Penulis berpendapat bahwa pelaksanaan merupakan tahap paling menentukan dalam strategi muhadharah. Pelaksanaan kegiatan muhadharah berjalan dengan memberikan pengalaman langsung berbicara di depan umum sebagai bukti bahwa mampu meningkatkan keberanian dan

⁹ Dokumentasi Program Kesantrian Pondok Pesantren Miftahunnajah Lamongan, 2024.

¹⁰ Arifin, Strategi Komunikasi, halamn 40–42.

¹¹ Terry, George R. 1977. *Principles of Management*. Illinois: Richard D. Irwin. Halaman 45-52

keterampilan komunikasi santri.¹² Dan evaluasi adalah proses penilaian terhadap pelaksanaan kegiatan untuk mengetahui tingkat keberhasilan serta menemukan kekurangan yang perlu diperbaiki. Menurut Stufflebeam (1971), evaluasi merupakan proses sistematis untuk memperoleh dan menyajikan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan, evaluasi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai.¹³ (Arikunto, 2013) Menurut penulis, evaluasi merupakan tahap penyempurna strategi. Tanpa evaluasi, kegiatan muhadharah tidak akan mengalami peningkatan kualitas dari waktu ke waktu. Evaluasi yang bersifat konstruktif akan membantu santri memperbaiki kekurangan dan meningkatkan kualitas dakwahnya.¹⁴

Dalam ketiga tahapan muhadharah tersebut di Pondok Pesantren Miftahunnajah Lamongan menunjukkan dampak positif terhadap kemampuan berdakwah santri. Santri tidak hanya mengalami peningkatan dalam penguasaan materi dakwah, tetapi juga menunjukkan peningkatan kepercayaan diri, keberanian tampil di depan umum, serta kesiapan mental dalam menyampaikan dakwah.

Secara umum, meskipun telah banyak penelitian mengenai pesantren dan dakwah, masih terdapat kesenjangan penelitian terkait analisis strategi kegiatan muhadharah sebagai instrumen peningkatan kemampuan berdakwah santri. Penelitian sebelumnya cenderung membahas dakwah secara konseptual atau pesantren sebagai institusi pendidikan, namun belum secara spesifik mengkaji integrasi antara teori strategi (perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi) dengan teori retorika dakwah dalam praktik muhadharah. Selain itu, belum terdapat penelitian yang secara khusus mengkaji strategi muhadharah di Pondok Pesantren Miftahunnajah

¹² Hasibuan, Malayu S.P. 2011. Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah. Jakarta: Bumi Aksara. Halaman 183-194

¹³ Stufflebeam, D. L. 1971. Educational Evaluation and Decision Making. Illinois: Peacock Publishers. Halaman 1-12

¹⁴ Arikunto, Suharsimi. 2013. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara. Halaman 3-10

Lamongan Kabupaten Serang sebagai objek penelitian. Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi teori strategi dan teori retorika dakwah dalam menganalisis kegiatan muhadharah. Penelitian ini tidak hanya melihat muhadharah sebagai kegiatan rutin, tetapi sebagai strategi terstruktur yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi untuk meningkatkan kemampuan berdakwah santri, khususnya di Pondok Pesantren Miftahunnajah Lamongan Kabupaten Serang yang belum pernah diteliti sebelumnya.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti memandang perlu untuk mengkaji secara lebih mendalam strategi muhadharah dalam meningkatkan kemampuan berdakwah santri Pondok Pesantren Miftahunnajah Lamongan di kabupaten serang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pelaksanaan strategi muhadharah serta kontribusinya dalam membentuk santri yang memiliki kompetensi dakwah yang baik.

Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam, khususnya terkait praktik pembinaan dakwah di lingkungan pesantren. dengan ini maka peneliti akan mengangkat sebuah judul **“Strategi Muhadharah Dalam Meningkatkan Kemampuan Berdakwah Santri Pondok Pesantren Miftahunnajah Lamongan Di Kabupaten Serang.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan penulis di atas, maka masalah yang menjadi objek penelitian dan menjadi bahan pembahasan dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi muhadharah yang di laksanakan di pondok pesantren miftahunnajah lamongan dalam meningkatkan kemampuan berdakwah santri?

2. Bagaimanakah hasil strategi muhadarah yang di terapkan dalam meningkatkan kemampuan berdakwah santri di pondok pesantren miftahunnajah lamongan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi muhadarah yang di laksanakan santri pondok pesantren miftahunnajah lamongan dalam meningkatkan kemampuan berdakwah santri.
2. Untuk mendeskripsikan hasil strategi muhadharah yang di terapkan pondok pesantren miftahunnajah lamongan dalam meningkatkan kemampuan berdakwah.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat dalam bidang teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian yang di harapkan sesuai dengan masalah yang di angkat yakni sebagai berikut:

1. Secara teoritis
 - a. Hasil Penelitian ini sebagai bahan masukan bagi peneliti berikutnya yang meneliti permasalahan sejenis yang lebih luas lagi dan di harapkan dapat menambah wawasan dan menambah referensi bagi yang lainnya khususnya mahasiswa prodi komunikasi dan penyiaran islam uin sultan maulana hasanuddin banten.
2. Secara praktis
 - b. Bagi santri penelitian ini dapat memahami pentingnya muhadharah sebagai media latihan berdakwah, dan mampu menjelaskan kontribusi muhadharah dalam mendukung kesiapan santri untuk berperan sebagai pendakwah yang baik serta memiliki sikap

professional. Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat di jadikan salah satu bahan pertimbangan atau bahan rujukan

- c. Bagi Pembimbing penelitian ini merupakan bahan masukan untuk memperluas pengetahuan dan wawasan mengenai strategi dalam muhadarah agar dapat meningkatkan kemampuan santri dalam berdakwah.
- d. Bagi Pondok Pesantren sebagai masukan untuk para santri dalam kegiatan muhadarah agar lebih terarah dan mampu terlaksana dengan baik serta membangun generasi yang lebih baik lagi untuk kedepannya.

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Kajian pustaka merupakan kegiatan yang meliputi mencari, membaca, dan menelaah laporan-laporan penelitian yang akan dilakukan dan bertujuan untuk menghindari plagiasi, duplikasi, menjamin keabsahan penelitian yang dilakukan. Adapun yang relevan dengan objek penelitian ialah antara lain:

Skripsi Penelitian yang dilakukan oleh Siti Aminah (2019) berjudul “Peran Muhadharah dalam Meningkatkan Kemampuan Public Speaking Santri di Pondok Pesantren Al-Hikmah” berfokus pada kegiatan muhadharah sebagai sarana latihan berbicara di depan umum bagi santri. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keberanian dan kemampuan santri dalam menyampaikan gagasan secara lisan di hadapan audiens. Oleh karena itu, muhadharah dipandang sebagai media yang strategis untuk membentuk kepercayaan diri santri.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari santri dan pembimbing muhadharah. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan muhadharah mampu meningkatkan keberanian santri untuk tampil di depan umum, memperbaiki intonasi suara, serta melatih struktur penyampaian pidato. Santri yang

awalnya pasif menjadi lebih berani dan percaya diri setelah mengikuti muhadharah secara rutin.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan. Fokus kajian lebih diarahkan pada aspek public speaking secara umum, bukan pada kemampuan berdakwah sebagai proses penyampaian pesan keislaman. Selain itu, penelitian ini belum membahas strategi atau bentuk muhadharah secara rinci, seperti penggunaan naskah, hafalan, atau penyampaian spontan. Dengan kata lain, muhadharah dipandang sebagai satu kegiatan utuh tanpa diferensiasi metode.

Persamaan penelitian Siti Aminah dengan penelitian ini terletak pada objek kajian, yaitu muhadharah dan santri pesantren, serta penggunaan pendekatan kualitatif. Adapun perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Penelitian ini lebih menitikberatkan pada strategi muhadharah dalam meningkatkan kemampuan berdakwah, bukan sekadar keterampilan berbicara. Dengan demikian, penelitian penulis melengkapi kekurangan penelitian Siti Aminah dengan mengkaji muhadharah secara lebih spesifik dan terstruktur.¹⁵

Skripsi Penelitian Nur Hidayati (2021) yang berjudul “Pengaruh Kegiatan Muhadharah terhadap Kemampuan Berdakwah Santri Putri di Pondok Pesantren Darul Ulum” bertujuan untuk mengetahui sejauh mana muhadharah berpengaruh terhadap kemampuan berdakwah santri putri. Penelitian ini berangkat dari asumsi bahwa dakwah membutuhkan latihan berkelanjutan agar santri mampu menyampaikan pesan Islam secara efektif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan santri dan pembimbing, observasi kegiatan muhadharah, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa muhadharah memberikan dampak positif terhadap kemampuan berdakwah santri,

¹⁵ Siti Amina, Peran Muhadharah dalam Meningkatkan Kemampuan Public Speaking Santri di Pondok Pesantren Al-Hikmah. Skripsi, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019.

terutama dalam hal keberanian berbicara, kelancaran penyampaian materi, dan penguasaan isi dakwah.

Titik Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terdapat pada perhatian terhadap pengembangan kemampuan berdakwah santri yang di kaji dalam segi pesantren. Perbedaannya, penelitian penulis tidak hanya menilai pengaruh muhadharah secara umum, tetapi juga menganalisis tiga strategi muhadharah yang diterapkan secara berjenjang.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang bagaimana muhadharah membentuk kompetensi dakwah santri.¹⁶

Skripsi Penelitian Muhammad Rizki Pratama (2022) berjudul “Penerapan Retorika Dakwah dalam Kegiatan Muhadharah untuk Meningkatkan Kualitas Dakwah Santri” menitikberatkan pada aspek retorika dakwah dalam muhadharah.

Penelitian ini berangkat dari pemikiran bahwa keberhasilan dakwah sangat ditentukan oleh teknik penyampaian pesan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan unsur retorika seperti intonasi, gaya bahasa, dan ekspresi mampu meningkatkan efektivitas dakwah santri. Santri menjadi lebih persuasif dan mampu menarik perhatian audiens.

Namun, penelitian ini belum membahas muhadharah sebagai strategi pembinaan bertahap, melainkan hanya sebagai media penerapan retorika. Fokus penelitian lebih sempit pada teknik penyampaian pesan, bukan pada proses pembinaan kemampuan berdakwah santri secara menyeluruh. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada kajian dakwah dan muhadharah. Perbedaannya, penelitian penulis menempatkan retorika sebagai bagian dari strategi muhadharah, bukan sebagai fokus

¹⁶ Nur Hidayah, Pengaruh Kegiatan Muhadharah terhadap Kemampuan Berdakwah Santri Putri di Pondok Pesantren Darul Ulum. Skripsi, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2021.

utama. Dengan demikian, penelitian ini melengkapi penelitian sebelumnya dengan pendekatan yang lebih holistik.¹⁷

Berdasarkan uraian penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian tentang muhadharah telah banyak dilakukan, baik dalam konteks public speaking, kemampuan berdakwah, maupun retorika dakwah. Namun, penelitian ini menggunkan teori penggabungan yang secara khusus mengkaji strategi muhadharah sebagai proses pembinaan kemampuan berdakwah santri yang masih sangat terbatas.

Oleh karena itu, penelitian ini memiliki unsur kebaruan dan relevansi yang kuat, serta diharapkan mampu melengkapi dan mengembangkan hasil penelitian sebelumnya.

F. Sistematika Pembahasan

Guna mengetahui pembahasan dalam penelitian secara menyeluruh, hal tersebut penulis mengemukakan sistematika penulisan diantaranya:

BAB I: PENDAHULUAN

Menjelaskan Secara singkat mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan dan sistematika pembahasan.

BABII: KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Pada Bab ini berisi uraian yang membahas Konsep-konsep serta mengenai kerangka teori yang terkait dengan judul penelitian strategi muhadharah dalam meningkatkan kemampuan berdakwah santri pondok pesantren miftahunnajah lamongan di kabupaten serang.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai metodologi penelitian yang akan digunakan oleh peneliti, yang meliputi jenis penelitian kualitatif yang dimana

¹⁷ Muhammad Rizki Pratama, Penerapan Retorika Dakwah dalam Kegiatan Muhadharah untuk Meningkatkan Kualitas Dakwah Santri.Skripsi, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022.

mendeskripsikan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV: ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini adalah hasil dari penelitian dan pembahasan mengenai strategi muhadharah dalam meningkatkan kemampuan berdakwah santri pondok pesantren miftahunnajah lamongan di kabupaten serang. yang berisi penjelasan, objek penelitian, penyajian data penelitian, dan hasil penelitian, yang berdasarkan hasil analisi peneliti serta kaitannya dengan teori yang digunakan.

BAB V: PENUTUP

Pada bab ini merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran dari peneliti yang telah dilakukan oleh peneliti terkait strategi muhadharah dalam meningkatkan kemampuan berdakwah santri pondok pesantren miftahunnajah lamongan di kabupaten serang.

DAFTAR PUSTAKA